

ABSTRAK

Skripsi ini dengan judul “Adat Jawa Larangan Menikah dengan Desa Tetangga Perspektif Tokoh Adat dan Tokoh Agama di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” ditulis oleh Aliq Sayyidatul marifah, NIM 12102183184, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dibimbing Oleh Dr.H. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag.

Kata kunci: Larangan Pernikahan, Perspektif, Tokoh Adat, Tokoh Agama.

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya kepercayaan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung terhadap larangan pernikahan dengan desa tetangga dimana nama desa dari kedua calon mempelai memiliki kesamaan huruf “s” dan desa dari kedua calon mempelai berbatasan langsung. Apabila larangan ini dilakukan atau dilanggar akan menimbulkan bala’ atau musibah. Seperti, rusaknya keharmonisan rumah tangga, menjadi gila, hingga menimbulkan kematian.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana fenomena adat larangan menikah dengan desa tetangga dalam masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung? (2). Bagaimana persepsi tokoh agama Kabupaten Tulungagung tentang adat Larangan Menikah dengan desa Tetangga dalam Masyarakat desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung? (3). Bagaimana persepsi tokoh Adat Desa Plosokandang tentang adat Larangan Menikah dengan desa Tetangga dalam Masyarakat desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung? Tujuan dari penelitian ini adalah; (1). Untuk mendeskripsikan fenomena adat Larangan menikah dengan desa Tetangga dalam masyarakat desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. (2). Untuk mendeskripsikan persepsi Tokoh Agama Kabupaten Tulungagung tentang adat Larangan Menikah dengan desa Tetangga dalam Masyarakat desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. (3). Untuk mendeskripsikan persepsi Tokoh Adat Desa Plosokandang tentang tradisi Larangan Menikah dengan desa Tetangga dalam Masyarakat desa Plosokandang Tulungagung Jawa Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: (1). Larangan nikah dengan desa tetangga di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung diyakini, apabila melanggar maka akan terjadi musibah setelah pernikahan tersebut dilaksanakan. Namun sebagian

masyarakat tidak mempercayainya karena musibah apapun yang terjadi semua atas kehendak Allah Yang Maha kuasa. (2). Persepsi para tokoh agama Desa Plosokandang Kecamatan kedungwaru kabupaten Tulungagung sepakat mengenai larangan menikah dengan desa tetangga tidak ada dalam syariat agama Islam dan hukum perkawinan di Indonesia. Hendaknya sebagai muslim yang taat tidak mempercayai larangan yang dikhawatirkan akan merusak keimanan terhadap Allah SWT. (3). Persepsi tokoh adat menanggapi untuk tetap melakukan larangan nikah dengan desa tetangga agar terhindar dari akibat melanggar larangan pernikahan tersebut.

ABSTRACT

Aliq Sayyidatul marifah, 12102183184, Javanese Customary Prohibition of Marriage with Neighboring Villages Perspective of Traditional and Religious Leaders in Plosokandang Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency, Department of Islamic Family Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Supervisor; Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag.

Keywords: Prohibition of Marriage, Perspective, Traditional Leaders, Religious Figures.

The background of this research is the belief of the people of Plosokandang Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency against the prohibition of marriage with neighboring villages where the village names of the two prospective brides have the same letter "s" and the villages of the two prospective brides are directly adjacent. If this prohibition is carried out or violated, it will cause disaster or disaster. Such as, the destruction of domestic harmony, going crazy, to cause death.

The focus in this research are: (1). How is the phenomenon of the prohibition of marriage with neighboring villages in the community of Plosokandang Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency?. (2). What are the perceptions of religious leaders in Tulungagung Regency about the prohibition of marriage with neighboring villages in the Plosokandang Village Community, Kedungwaru District, Tulungagung Regency? (3). What is the perception of the traditional leaders of Plosokandang Village about the Prohibition of Marriage with neighboring villages in the Plosokandang Village Community, Kedungwaru District, Tulungagung Regency? The main of this research is; (1). This study aims to determine the phenomenon of the prohibition of marriage with neighboring villages in the Plosokandang village community, Kedungwaru Regency, Tulungagung Regency. (2). This study aims to determine the perception of religious leaders in Tulungagung Regency regarding the prohibition of marriage with neighboring villages in the Plosokandang village community, Kedungwaru Regency, Tulungagung Regency. (3). This study aims to determine the perception of the traditional leaders of Plosokandang village about the tradition of prohibiting marriage with neighboring villages in the Plosokandang village community, Tulungagung, East Java.

In this study, researchers used qualitative methods and types of field research (field research). In collecting data, researchers used observation, interviews and documentation techniques. While the data analysis techniques in this study used data condensation, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data in this study using data triangulation techniques.

This study resulted in the following conclusions: (1) It is believed that marriage with a neighboring village in Plosokandang Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency is believed, if violated, disaster will occur after the marriage is carried out. However, some people do not

believe it because any disaster that occurs is all at the will of Allah Almighty. (2). Perceptions of religious leaders in Plosokandang Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency agreed that the prohibition of marrying a neighboring village does not exist in Islamic law and marriage law in Indonesia. As a devout Muslim, you should not believe in a prohibition that you fear will damage your faith in Allah SWT. (3). The perception of traditional leaders responded to continue to prohibit marriage with neighboring villages in order to avoid the consequences of violating the marriage ban.

الملخص

عليق سيدة المعرفة ، 12102183184 ، الحظر العربي الجاوي للزواج من قرية مجاورة من منظور الشخصيات التقليدية والدينية في قرية بلوسكاندانج ، منطقة كيدونج وارو ، تولونج اجونج ، قسم أحوال الشخصية الإسلامية ، الجامعة الإسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونج اجونج ، تحت الإشراف الدكتور أحمد مهدي أنصار ، الماجستير .

الكلمات الرئيسية: تحريم الزواج ، المنظور ، الزعماء التقليديون ، الشخصيات الدينية.

خلفية هذا البحث هي اعتقاد سكان قرية بلوسكاندانج ، منطقة كيدونج وارو ، تولونج اجونج ضد حظر الزواج من القرى المجاورة حيث تحمل أسماء القرى للعروسين المحتملين نفس الحرف "س" وقرى الاثنان. العرائس المحتملات متجاورة مباشرة. إذا تم تنفيذ هذا الحظر أو انتهاكه ، فسيؤدي إلى كارثة أو كارثة. مثل تدمير الانسجام المنزلي ، بالجنون ، يسبب الموت .

يركز هذا البحث على: (1). كيف هي ظاهرة تحريم الزواج من القرى المجاورة في مجتمع قرية بلوسكاندانج ، منطقة كيدونج وارو ، تولونج اجونج ؟ (2) ما هو تصور القادة الدينيين حول حظر الزواج من القرى المجاورة في مجتمع قرية بلوسكاندانج؟ (3) ما هو تصور الزعماء التقليديين لقرية بلوسكاندانج حول حظر الزواج مع القرى المجاورة في مجتمع قرية بلوسكاندانج ، منطقة كيدونج وارو ، تولونج اجونج ؟ الهدف من هذا البحث هو: (1). تهدف هذا البحث إلى تحديد ظاهرة حظر الزواج من القرى المجاورة في مجتمع قرية بلوسكاندانج ، منطقة كيدونج وارو ، تولونج اجونج. (2). إلى تحديد تصور القادة الدينيين منطقة حول حظر الزواج من القرى المجاورة في مجتمع قرية بلوسكاندانج ، منطقة كيدونج وارو ، تولونج اجونج. (3). تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تصور القادة التقليديين لقرية بلوسكاندانج حول تقليد حظر الزواج مع القرى المجاورة في مجتمع قرية ، بلوسكاندانج منطقة كيدونج وارو ، تولونج اجونج جاوة الشرقية .

استخدم في هذا البحث الأساليب النوعية وأنواع البحث الميداني البحث الميداني . في جمع

البيانات استخدم الباحثون تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق .

الاستنتاجات عن هذا البحث التالية: (1). من المعتقد أن الزواج من قرية مجاورة في قرية

بلوسكاندانج منطقة كيدونج وارو ، تولونج اجون . يُعتقد في حالة انتهاكه ، ستحدث بعد إجراء

الزواج . إلا أن بعض الناس لا يؤمنون بذلك لأن أي كارثة تحدث كلها بإذن الله تعالى . (2). اتفقت

تصورات الزعماء الديني في قرية بلوسكاندانج ، منطقة كيدونج وارو ، تولونج اجونج ، على أن حظر

الزواج من قرية مجاورة غير موجود في الشريعة الإسلامية وقانون الزواج في إندونيسيا . بصفتك مسلمًا متدينًا

، يجب ألا تؤمن بأن النهي الذي تخشى أن يضر بإيمانك بالله سبحانه وتعالى . (3). استجاب تصور

الزعماء التقليديين لمواصلة حظر الزواج مع القرى المجاورة من أجل تجنب عواقب انتهاك حظر الزواج .